

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Lokasi Penelitian**

UPTD Puskesmas Kintamani I merupakan satu dari sebelas puskesmas yang hadir di Kabupaten Bangli yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali, dan keberadaan puskesmas ini mewakili Kecamatan Kintamani. Puskesmas ini merupakan Puskesmas Perawatan PONED yang berkembang di Kecamatan Kintamani dan dibangun pada tahun 1996. Keberadaan Puskesmas ini di Kecamatan Kintamani diharapkan mampu membuat derajat kesehatan masyarakat kintamani menjadi meningkat serta membuat masyarakat kintamani menjadi sehat dan mandiri, terlebih lagi Kecamatan Kintamani merupakan salah satu obyek pariwisata yang terkenal di Bali melalui pemandangan indah Danau Baturnya.

Puskesmas Kintamani I terletak di Dusun, Kintamani Desa Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Berjarak 27 Km dari ibukota kabupaten dengan waktu tempuh 45 menit. Puskesmas Kintamani berdiri pada tahun 1996. dengan Luas Wilayah kerja: 78,39 km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk rata-rata adalah 748 Jiwa / Km<sup>2</sup> dengan rata-rata per KK sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk ini tentu saja berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Jumlah Wanita Usia Subur yang melakukan tes Inspeksi visual asam asetat (IVA) sangat sedikit dibandingkan jumlah wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I.

Puskesmas Kintamani I telah meluncurkan program pencegahan dan pengendalian kanker serviks dengan cara sederhana mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin dengan metode IVA. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kintamani I. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2025 dengan jumlah responden 42 orang yang merupakan WUS.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

**Tabel 3**  
**Karakteristik Wanita Usia Subur**

| Variabel          | <i>f</i>  | %          |
|-------------------|-----------|------------|
| <b>Usia</b>       |           |            |
| < 20 tahun        | 4         | 9,5        |
| 20 - 35 tahun     | 31        | 73,8       |
| > 35 tahun        | 7         | 16,7       |
| <b>Total</b>      | <b>42</b> | <b>100</b> |
| <b>Pekerjaan</b>  |           |            |
| Tidak Bekerja     | 17        | 40,5       |
| Bekerja           | 25        | 59,5       |
| <b>Total</b>      | <b>42</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan</b> |           |            |
| Dasar             | 4         | 9,5        |
| Menengah          | 23        | 54,8       |
| Tinggi            | 15        | 35,7       |
| <b>Total</b>      | <b>42</b> | <b>100</b> |
| <b>Paritas</b>    |           |            |
| Primipara         | 15        | 35,7       |
| Multipara         | 24        | 57,2       |
| Grandemultipara   | 3         | 7,1        |
| <b>Total</b>      | <b>42</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan karakteristik subjek di UPT Puskesmas Kintamani I pada tabel 3 di atas, mayoritas responden penelitian yang telah dilakukan ditemukan karakteristik wanita usia subur pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden mayoritas sebagai perempuan usia produktif 20-35 sebanyak 31 orang (73,8%),

dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah menengah sebanyak 23 orang (54,8%), sebagian besar responden aktif bekerja sebanyak 25 orang (59,5%), serta memiliki jumlah anak yang cukup antara 2-4 anak sekitar 24 orang (57,2%).

### **3. Hasil pengamatan Pengetahuan WUS Sebelum dan sesudah diberikan edukasi IVA dengan media leaflet**

- a. Pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis diperoleh gambaran data pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media leaflet seperti pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**

**Pengetahuan WUS Sebelum diberikan edukasi tentang IVA dengan media leaflet**

| <b>Variabel</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Std</b> |
|-----------------|-------------|---------------|------------|------------|------------|
| Pretest         | 51          | 50            | 25         | 95         | 2,728      |

Tabel 4 diatas merupakan nilai pengetahuan WUS sebelum perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian pada responden sebelum diberikan edukasi ditemukan nilai pengetahuan WUS yaitu nilai *Minimal* (25) dan nilai *Maximal* (95) dengan *Median* (50).

- b. Pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media leaflet.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis diperoleh gambaran data pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media leaflet seperti pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Pengetahuan WUS Sesudah Diberikan Edukasi tentang IVA dengan media leaflet**

| <b>Variabel</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Std</b> |
|-----------------|-------------|---------------|------------|------------|------------|
| Posttest        | 86          | 87            | 70         | 100        | 1.484      |

Tabel 5 diatas merupakan nilai pengetahuan WUS sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian pada responden sesudah diberikan edukasi ditemukan nilai pengetahuan WUS yaitu nilai *Minimal* (70) dan nilai *Maximal* (100) dengan *Median* (87).

**4. Hasil analisis data perbedaan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan tentang IVA dengan media leaflet**

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*, hasil pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Normalitas data dengan *Shapiro-wilk***

| <b>Pengetahuan</b> | <b><i>Shapiro-Wilk</i></b> |                  |                    |
|--------------------|----------------------------|------------------|--------------------|
|                    | <b><i>Statistic</i></b>    | <b><i>df</i></b> | <b><i>Sig.</i></b> |
| Pre-Test           | 0.936                      | 42               | 0,021              |
| Post-Test          | 0.923                      | 42               | 0,018              |

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *shapiro-wilk* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data sebelum edukasi sebesar  $0,021 < (0,05)$  yang berarti data pretest tidak berdistribusi normal, dan nilai signifikansi posttest  $0,018 < (0,05)$  yang menunjukkan setelah edukasi tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *non-parametrik wilcoxon*.

**5. Hasil analisis Perbedaan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang IVA dengan media leaflet**

Hasil Uji analisis data dengan uji *shapiro-wilk* dan data tidak berdistribusi normal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon*, hasil pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7**

**Perbedaan pengetahuan WUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang IVA dengan media leaflet**

| Pengetahuan  |               | N               | Mean Rank | Sum Of Rank | Nilai Z | P Value |
|--------------|---------------|-----------------|-----------|-------------|---------|---------|
| Sebelum      | Negatif Ranks | 0 <sup>a</sup>  | 0.00      | 0.0         | -5.590  | 0,000   |
| Sesudah      | Positif Ranks | 42 <sup>b</sup> | 21,00     | 861,00      |         |         |
| <b>Total</b> |               | <b>42</b>       |           |             |         |         |

Berdasarkan *Uji Wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan Wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet. Nilai selisih *mean rank* atau selisih rata-rata peningkatnya sebesar 21,00 dan nilai selisih *sum of rank* atau selisih jumlah peningkatnya sebesar 861,00. Hasil analisis bivariate menggunakan *Wilcoxon* diperoleh nilai *z score* sebesar -5,590 dengan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media leaflet.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Media Leaflet**

Hasil penelitian terhadap 42 responden diperoleh nilai median sebelum perlakuan adalah 50. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengetahuan menunjukkan adanya responden dengan tingkat pengetahuan yang sangat kurang atau bahkan hampir tidak memiliki pengetahuan sama sekali (skala penilaian (0-100) mengenai pemeriksaan IVA. Responden sebagian besar tidak memahami tujuan, prosedur, atau pentingnya IVA.

Program skrining kanker serviks bertujuan untuk mengidentifikasi stadium penyakit pada tahap awal untuk meningkatkan prognosis dan diagnosis lebih dini, Selain itu, melalui skrining dapat menilai infeksi persisten bahkan dengan kondisi serviks yang normal. Kanker serviks dapat dicegah melalui pemeriksaan deteksi dini salah satunya dengan metode IVA (Realita dkk., 2023).

Inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) adalah pemeriksaan visual serviks menggunakan asam asetat dengan mata telanjang untuk mencari kelainan setelah penggunaan asam asetat 3–4%. Jika area tersebut abnormal, warnanya akan berubah menjadi putih (*acetowhati*), yang menunjukkan mungkin memiliki lesi prakanker pada servik (Damayanti, 2021).

Pemeriksaan visual dengan asam asetat (VIA) merupakan teknik atau prosedur pemeriksaan medis sederhana yang bertujuan untuk mendeteksi kanker servik sedini mungkin. Frekuensi Tes Wanita dengan hasil tes IVA negatif harus menjalani tes setidaknya 5 tahun sekali. Wanita dengan hasil tes IVA positif harus diobati dan menjalani tes ulang 6 bulan kemudian (Dewi, 2021) .

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, pengalaman, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan secara rutin mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya deteksi dini juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman masyarakat (Wiryadi, 2021).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa sebagian responden aktif bekerja sebanyak 59,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lede, dkk. (2018) bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas adalah bekerja sebanyak 72,2%. Bekerja bagi ibu-ibu merupakan kegiatan rutin yang menghabiskan waktu dan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Ibu pekerja lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibandingkan dengan hal lain. Seseorang yang melakukan aktivitas di luar pekerjaan mungkin berpikir bahwa waktu mereka tidak digunakan secara efektif untuk hal lain. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2021) tentang tingkat pengetahuan WUS dengan keikutsertaan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur dan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## **2. Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Media Leaflet.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi leaflet sebesar 87 dengan nilai terendah

sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat setelah diberikan edukasi melalui leaflet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kintamani I ada pada kategori baik. Terjadi perubahan pengetahuan menjadi lebih baik pada WUS tentang IVA setelah diberikan intervensi leaflet.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sophia, dkk. (2023) mengenai promosi kesehatan melalui media leaflet dalam mengubah pengetahuan dan sikap WUS tentang IVA terjadi peningkatan yang didapatkan nilai rata-rata sebelum intervensi adalah 14 dan sesudah intervensi adalah 19.

Edukasi menggunakan media leaflet yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I dapat membantu responden memahami informasi dengan cara yang lebih sederhana dan dapat diakses termasuk bagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah atau keterbatasan media informasi. Penggunaan leaflet dalam memberikan informasi tentang IVA dapat disampaikan dengan jelas dan lebih variatif, sehingga responden dapat memahami isi pesan yang disampaikan dan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pendidikan kesehatan juga menjadikan kondisi sedemikian rupa sehingga orang mampu untuk berperilaku hidup sehat, salah satu saran dalam memberikan pendidikan kesehatan agar menimbulkan minat/rangsangan pada masyarakat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual

merupakan salah satu metode yang dapat mengemas informasi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Notoatmojo 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA test setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Leaflet. Leaflet merupakan media informasi kesehatan berbentuk buku kecil yang memuat gambar dan tulisan. Fungsi Leaflet adalah menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat, maupun gambar atau kombinasi yang dituangkan dalam lembar-lembar dengan bahasa sederhana (Hikmawati, 2025).

Leaflet merupakan alat peraga yang sering digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan masyarakat. Rendahnya minat membaca mendorong upaya-upaya pembaruan dalam memanfaatkan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan. Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Media leaflet memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya (Sumianty, 2022).

### **3. Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Edukasi Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Dengan Media Leaflet**

Data skor pengetahuan WUS sebelum dan sesudah edukasi yang diperoleh melalui penelitian ini telah melalui uji normalitas untuk menentukan uji analisis statistik yang sesuai. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50. Berdasarkan data dari uji *Shapiro Wilk*

ditemukan data tidak berdistribusi normal kemudian dilakukan pengujian *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $Z = -5.590$  dan nilai  $\text{sig} = 0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi IVA dengan media leaflet, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Meningkatnya nilai pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh karakteristik responden, pendidikan yang relatif lebih tinggi menyebabkan nilai pengetahuan lebih tinggi hal ini disebabkan karena faktor kognitif responden mudah menangkap pembahasan mengenai IVA test kebiasaan responden dengan pendidikan tinggi lebih memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan aspek kognitif responden dengan pendidikan tinggi lebih mudah menangkap, menerima dan memahami materi yang diberikan (Nadia, 2022).

Media leaflet yang digunakan merupakan metode yang mudah dipahami oleh para responden karena memiliki sifat yang menarik, mudah dipahami dan dimengerti melalui visual. Penyebaran edukasi yang diberikan juga merata setiap responden karena bahan leaflet yang diberikan sudah baku. Paritas memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, terutama dalam konteks ibu hamil atau ibu nifas, di mana paritas tinggi (banyak kelahiran) cenderung berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik, meskipun hal ini tidak mutlak (Raidanti, 2022).

Meningkatkan kesadaran diri pada WUS sangat penting untuk meningkatkan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA atau skrining kanker serviks. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA dapat membantu meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan tindakan pencegahan. Kebutuhan informasi yang optimal dapat

dipenuhi melalui edukasi kesehatan dengan menggunakan media yang tepat, sehingga meningkatkan efektivitas proses edukasi (Dewi, 2021).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Badi Aturrohman (2024) bahwa ada pengaruh edukasi media leaflet atau pendidikan kesehatan melalui leaflet terhadap pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA test pada PUS. Semakin berkembangnya teknologi saat ini diharapkan dapat membantu atau menunjang pemberian edukasi kesehatan agar mendapatkan hasil yang optimal untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pengembangan media edukasi dengan menggunakan leaflet yang menarik secara visual, tetapi juga membuat informasi lebih mudah untuk diingat dan meningkatkan kepuasan responden. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukasi berpengaruh terhadap perbedaan pengetahuan WUS tentang IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kintamani I. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Badi Aturrohman (2024) tentang efektifitas edukasi kesehatan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA.

### **C. Kelemahan penelitian**

Penelitian ini menggunakan *desain crosssectional* yang dimana pengukuran pada *variabel independen* dan *variabel dependen* dilakukan pada satu waktu yang sama kepada satu responden. Penelitian jenis ini akan lebih baik apabila dilakukan dengan desain *Quasi-Eksperimental* yang dimana untuk mengetahui efektifitas media leaflet dengan dua kelompok yang mendapatkan intervensi leaflet dan tidak mendapatkan intervensi leaflet.